

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persaingan yang semakin ketat di sektor bisnis telah dipicu oleh kemajuan teknologi dan globalisasi pada era saat ini, sehingga peningkatan kinerja perusahaan dituntut agar produk yang dihasilkan dapat memiliki keunggulan dibandingkan pesaing, termasuk di industri manufaktur. Dalam industri ini, bahan mentah diproses menjadi produk setengah jadi atau produk akhir yang memiliki nilai ekonomi guna memenuhi permintaan pasar serta menghasilkan keuntungan. Laba ialah pendapatan yang diharuskan bersih dari selisih antara penjualan dengan total biaya operasional. Di Indonesia, klasifikasi industri manufaktur dikelompokkan menjadi tiga, yakni industri dasar kimia, industri barang konsumsi, dan industri multinasional.

Struktur modal telah dipahami sebagai perbandingan antara total utang dan modal sendiri yang dimiliki perusahaan (Zainar Inayah, 2022). Pembiayaan operasional dan pertumbuhan perusahaan melalui kombinasi antara modal internal dan eksternal dikenal sebagai perkembangan struktur modal. Pemahaman terhadap perkembangan struktur modal menjadi hal penting agar keberlangsungan aktivitas operasional dapat terjaga.

Sebelum investasi dilakukan, evaluasi terhadap kinerja keuangan perusahaan perlu dilakukan melalui analisis laporan keuangan yang tersedia. Untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan secara objektif, rasio-rasio keuangan seperti Return on Assets (ROA), Current Ratio (CR), dan Total Asset Turn Over (TATO) terhadap Debt to Equity Ratio (DER) digunakan sebagai alat ukur. Penilaian ini akan membantu dalam menentukan arah kebijakan keuangan serta manajemen modal perusahaan. Selain itu, optimalisasi struktur modal dapat mendorong efisiensi penggunaan sumber daya dan peningkatan nilai perusahaan di mata investor.

Industri manufaktur pada sektor konsumsi, khususnya subsektor makanan dan minuman, telah dijadikan objek kajian dalam penelitian ini. Pemilihan terhadap industri manufaktur telah dilakukan karena cakupan bidangnya dianggap luas, seperti bidang konsumsi, aneka industri, serta industri kimia yang memberikan banyak alternatif perusahaan untuk dianalisis. Banyaknya perusahaan manufaktur yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) juga telah mempermudah proses pengumpulan data dan analisis kinerja keuangan. Pendekatan ini diharapkan mampu menghasilkan temuan yang relevan dan aplikatif bagi dunia usaha. Keberadaan data publik

dari BEI memberikan kontribusi besar terhadap validitas dan akurasi hasil penelitian yang diperoleh.

Tabel 1.1
Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Mempublikasikan Laporan Keuangan Periode Tahun 2020-2023

Kode Perusahaan	Tahun	Return On Asset (ROA)	Current Ratio (CR)	Total Asset Turnover (TATO)	Debt to Equity Ratio (DER)
ULTJ	2020	0,12675934383	2,40335464666	0,68166357403	0,83073975001
	2021	0,17237988696	3,11255998083	0,89331316823	0,44154814421
	2022	0,13088895291	0,31700160203	1,03794234973	0,26683524886
ICBP	2020	0,07161592776	2,25761254921	0,45025390651	1,05867116917
	2021	0,06691375992	1,79918489143	0,48111590855	1,17577161905
	2022	0,04962635966	3,09652843077	0,56196361639	1,00625549312
MYOR	2020	0,10608865934	3,69425418357	1,23761613479	0,75465169461
	2021	0,06080297873	2,32818367994	1,40099628958	0,75330970232
	2022	0,08843824414	2,62082681477	1,37678150139	0,7356206964
ROTI	2020	0,03787151311	3,83030818778	0,72145424524	0,37937435573
	2021	0,06766493635	2,65319163826	0,78439516528	0,46058589064
	2022	0,10465231583	2,09933920983	0,95275438923	0,54049883898
STTP	2020	0,18226436067	2,40504356586	1,11519448072	0,29016473396
	2021	0,15757473041	4,16485270735	1,08231517515	0,18734426565
	2022	0,13604000625	4,85287350346	1,07423990058	0,16860281099

Sumber : <https://www.idx.co.id> (data diproses peneliti dalam Rupiah)

Tabel 1.1 mencatat bahwa UL TJ terlihat meningkat dari segi ROA sebesar 0,0456205431 dari tahun 2020 ke tahun 2021, namun DER merosot sejumlah 0,3891916058. Sementara itu, ICBP terlihat penurunan dari segi ROE sebesar 0,45842765778 pada periode yang sama, dengan DER mengalami kenaikan 0,1171004499. MYOR menunjukkan peningkatan TATO sebesar 0,1633801548 antara tahun 2020-2021, sementara DER mengalami kenaikan 0,00134199229. ROTI mengalami penurunan ROE sebesar 1,17711654952 pada tahun 2020-2021, dengan kenaikan DER sebesar 0,0812115349. STTP mengalami penurunan ROA dan DER sebesar 0,02468963026 dan 0,10282046831 pada periode yang sama.

Berpusat pada isu-isu yang muncul di perusahaan manufaktur seperti yang dijelaskan sebelumnya, peneliti memutuskan untuk memberikan judul "Dampak Rasio Profitabilitas (ROA), Rasio Likuiditas (CR), dan Rasio Aktivitas (TATO) terhadap Perubahan Struktur Modal (DER) pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2022".

1.2 Tinjauan Pustaka

1.2.1 Dampak Rasio Profitabilitas Pada Perkembangan Struktur Modal

Efektivitas manajemen secara keseluruhan diukur melalui Return on Assets (ROA), yang mendetailkan tingkat laba dengan kaitannya dengan hasil penjualan total ataupun saham investasinya (Ernawati & Budiharjono, 2020). Struktur modal telah digambarkan sebagai perbandingan proporsional antara penggunaan sumber pendanaan jangka panjang berupa utang jangka panjang dan ekuitas perusahaan (Martono, 2010:240). Ketika tingkat profitabilitas berada pada level tinggi, pendanaan operasional perusahaan cenderung dapat dibiayai melalui dana internal, sehingga rasio DER dapat ditekan. Sebaliknya, apabila profitabilitas menunjukkan nilai yang rendah, ketergantungan pada sumber pembiayaan dari utang akan meningkat dan menyebabkan kenaikan DER. Keseimbangan antara profitabilitas dan struktur modal harus dijaga agar risiko keuangan dapat diminimalkan. Strategi manajemen keuangan yang tepat akan menentukan keberlangsungan operasional sekaligus mendukung pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan.

1.2.2 Dampak Rasio Likuiditas Pada Perkembangan Struktur Modal

Current Ratio indikator untuk menilai kemampuan perusahaan, dinilai kewajiban jangka pendek. Likuiditas perusahaan diartikan sebagai kapasitas untuk melunasi utang jangka pendek sesuai dengan batas waktu yang telah ditetapkan (Della Rahmawaty, 2021). Semakin tinggi tingkat likuiditas yang dimiliki, semakin besar kemungkinan kewajiban jangka pendek dapat dipenuhi dengan lancar, sehingga total utang perusahaan bisa ditekan (Chasanah & Sucipto, 2019). Rasio likuiditas yang optimal telah dianggap sebagai bentuk jaminan bagi para investor untuk menanamkan modal, sehingga berdampak langsung terhadap struktur modal perusahaan.

Jika tingkat likuiditas berada pada kondisi tinggi, ketergantungan terhadap utang dapat diminimalkan, yang pada akhirnya menjaga rasio DER tetap rendah. Sebaliknya, ketika likuiditas menurun, perusahaan akan terdorong untuk menggunakan utang sebagai sumber pembiayaan,

sehingga meningkatkan DER dan risiko keuangan. Manajemen kas yang efisien menjadi kunci untuk menjaga keseimbangan likuiditas dan struktur modal. Perencanaan keuangan yang matang dapat membantu perusahaan mempertahankan stabilitas arus kas dan mencegah krisis likuiditas.

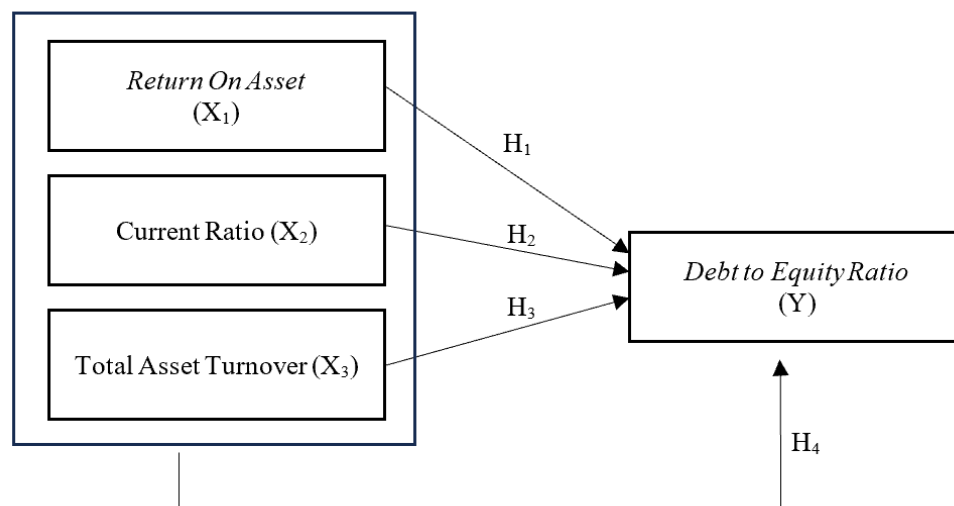
1.2.3 Dampak Rasio Aktivitas Pada Perkembangan Struktur Modal

Perputaran total aset telah dijadikan sebagai indikator untuk menilai sejauh mana dana yang telah diinvestasikan ke seluruh aset mampu menghasilkan pendapatan selama periode tertentu (Sujarweni, 2017). Efisiensi pemanfaatan aset perusahaan diukur melalui Total Asset Turnover, yang menunjukkan seberapa besar pendapatan dapat dihasilkan dari setiap rupiah yang ditanamkan dalam aktiva (Kasmir, 2019).

Ketika rasio aktivitas menunjukkan nilai yang tinggi, artinya pendapatan lebih optimal dapat diperoleh dari aset yang tersedia, sehingga kebutuhan terhadap utang dapat ditekan dan rasio DER tetap terjaga. Sebaliknya, jika efisiensi perputaran aset rendah, pembiayaan cenderung dialihkan ke utang, yang berdampak pada peningkatan DER. Optimalisasi penggunaan aset akan meningkatkan kemandirian finansial perusahaan dan memperkuat struktur permodalan. Evaluasi terhadap rasio aktivitas secara berkala perlu dilakukan agar strategi investasi dan operasional tetap selaras dengan tujuan keuangan jangka panjang.

1.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan teori yang disebutkan, peneliti untuk merancang kerangka konseptual seperti berikut ini.



Gambar 1.1. Kerangka Konseptual

1.4 Hipotesis Penelitian

H₁ : *Return On Asset* memiliki dampak secara parsial terhadap perkembangan struktur modal

H₂ : *Curret Ratio* memiliki dampak secara parsial terhadap perkembangan struktur modal

H₃ : *Total Asset Turn Over* memiliki dampak secara parsial terhadap perkembangan struktur modal

H₄ : Sementara ROA, CR dan TATO memiliki dampak secara simultan terhadap perkembangan struktur modal